

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran 10 jurnal lengkap penjelasannya oleh peneliti pada bab sebelumnya. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting balita usia 0-59 bulan yaitu berat badan lahir rendah, pendidikan ibu rendah, dan ASI tidak Eksklusif.

Berat Badan lahir rendah (BBLR) ditemukan adanya hubungan terhadap stunting. Balita yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting. Anak dengan riwayat BBLR akan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan Anak riwayat BBL normal. Pendidikan ibu yang rendah ditemukan adanya hubungan dengan stunting balita. Kecenderungan kejadian stunting pada balita lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi status kesehatan seseorang, misalnya status gizi. Orang tua yang tingkat pendidikan tinggi akan memiliki akses untuk mengetahui informasi seputar gizi saat kehamilan dan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi kejadian stunting, ASI mengandung antibody yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga bayi tidak gampang sakit. Ketika bayi sakit, maka pemenuhan nutrisi akan

tergangguan bayi akan beresiko mengalami gizi tidak seimbang dan mempengaruhi pertumbuhan bayi dan bisa menyebabkan stunting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diuraikan diatas, masyarakat disarankan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas serta tanggap dalam mencari informasi tentang gizi anak dari media maupun petugas kesehatan. Selain itu prioritas intervensi harus mencakup penguatan pelaksanaan tindakan gizi esensial, seperti peningkatan status gizi ibu selama kehamilan, peningkatan kepatuhan asupan zat besi dan asam folat dan praktik pemberian makan yang optimal dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Harus dilakukan pemberian makanan serta vitamin dengan nutrisi atau asupan gizi yang tinggi atau adekuat untuk mengejar pola pertumbuhan normal di periode usia selanjutnya.

Ditemukannya hasil yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain semakin memperkuat bahwa ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting balita. Oleh karena itu, penelitian terhadap topik ini masih terbuka luas untuk dikembangkan.